

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di sekolah sebagai usaha untuk mendewasakan siswa mempunyai peranan dalam membina dan membimbing siswa agar dapat menjalani hidup di masyarakat. Dalam usahanya tersebut ada saja kesulitan-kesulitan yang datang, baik dari dalam (internal) maupun dari luar (eksternal), sehingga diperlukan pemecahan. Dalam proses pembelajaran terdapat interaksi antara guru dan murid, interaksi pembelajaran tersebut tidaklah selalu berjalan dengan lancar.

Anak yang berstatus sebagai siswa yang merupakan aset dari orang tuanya. Anak itulah kelak yang akan meneruskan tongkat estafet keluarganya. Anak sebagai harapan bagi orang tuanya, anak yang baik tentu akan membanggakan orang tuanya. Firman Allah SWT dalam surah Kahfi ayat 46, berbunyi:

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ
أَمَلًا

Dari surah tersebut dapat diambil itibar bahwa anak merupakan aset yang sangat penting bagi orang tua karena anak laksana sebuah pohon, bila waktu kecil pohon tersebut diberi pupuk dan diberi cukup air maka besarnya pohon tersebut akan baik. Tapi, bila pohon tersebut sewaktu kecil tidak dirawat dengan baik maka besarnya pun pohon tersebut juga akan buruk. Hal ini berbanding lurus dengan pembelajaran pada anak. Ketika anak menghadapi suatu masalah pada

belajarnya maka hendaknya orang tua maupun guru dapat segera memberikan bantuan agar anak tersebut dapat mengatasi masalahnya karena masalah yang dibiarkan berlarut-larut bagi anak akan berdampak buruk bagi kesuksesan belajarnya.

Ada banyak faktor-faktor yang menghambat proses pembelajaran itu, di antaranya faktor internal, yang menyangkut seluruh diri pribadi, termasuk fisik maupun mental atau psikofisiknya yang ikut menentukan berhasil tidaknya seseorang dalam belajar. Di samping itu faktor eksternal yang bersumber dari luar individu yang bersangkutan misalnya ruang belajar yang tidak memenuhi syarat, alat-alat pelajaran yang tidak memadai dan lingkungan sosial maupun lingkungan keluarganya yang kurang harmonis. Kedua faktor tersebut dapat mempengaruhi proses belajar siswa, dan hal ini juga menjadi masalah bagi mereka.

Oleh karena itu, diperlukan adanya program khusus dari guru dan pendidik umumnya yang berupa bimbingan dan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.

Bimbingan konseling merupakan bagian dari integral pendidikan yang memiliki fungsi dan peranan yang strategis. Layanan bimbingan konseling menjadikan siswa mampu mengenal dirinya, lingkungannya, dan mampu merencanakan masa depannya. Kekeliruan sering kali terjadi dalam hal pemahaman, peranan guru pembimbing hanya menangani anak-anak yang bermasalah, dalam pengertian terlambat dalam membayar SPP, berkelahi atau melanggar tata tertib sekolah, padahal jika diamati, peranan dan fungsi bimbingan konseling lebih dari itu, dengan layanan bimbingan konseling,

diharapkan mampu membentuk karakter siswa yang baik. Layanan bimbingan konseling ditentukan oleh kerja sama seluruh personil sekolah, akan tetapi kerja keras dan kesungguhan para konselor dalam melaksanakan tugas, merupakan kunci utama keberhasilan layanan, yang pada akhirnya, mampu berkontribusi terhadap terwujudnya daya manusia yang berkualitas.

Fenomena kesulitan belajar seorang siswa biasanya tampak jelas dari menurunnya kinerja akademik, atau prestasi belajarnya. Namun, kesulitan belajar juga dapat dibuktikan dengan munculnya kelainan perilaku (*misbehavior*).¹

Bimbingan dan konseling dirasakan sangat perlu di lembaga-lembaga pendidikan, karena bimbingan merupakan kegiatan bantuan yang diberikan kepada individu secara terus menerus dalam menghadapi persoalan-persoalan yang timbul dalam hidupnya. Dengan bimbingan di sekolah diartikan suatu proses bantuan kepada anak didik yang dilakukan secara terus menerus supaya anak didik dapat memahami dirinya sendiri, sehingga sanggup mengarahkan diri dan bertingkah laku yang wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.²

Pendidikan di sekolah juga sangat penting bagi perkembangan anak, karena merupakan urutan kedua setelah pendidikan keluarga. Layanan bimbingan dan konseling sangatlah diperlukan oleh setiap lembaga pendidikan, terutama pendidikan SMP/MTs. Karena masa SMP/MTs merupakan tahap peralihan dari anak-anak menuju remaja. Tentu dimasa-masa ini banyak sekali problem-problem yang dihadapi, terutama terkait dengan pribadi sosial yaitu masalah

¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan (Suatu Pendekatan Baru)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya. 1995), h.173.

² Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2005), h. 110.

pergaulan, kurang kasih sayang orangtua, *broken home*, hubungan dengan teman sebaya, kurangnya tanggung jawab siswa dalam masalah ibadah, tata tertib sekolah, tugas rumah dan lain-lain.

Terkait dengan problem ini lembaga pendidikan juga wajib ikut berperan dalam memberikan pelayanan secara ekstra, terutama guru BK (Bimbingan Konseling). Guru BK haruslah mampu menjalankan program-program secara optimal, terutama terkait dengan metode pelaksanaan bimbingan pribadi sosial siswa. Karena dengan adanya metode yang efektif untuk penanganan problem siswa terkait dengan bimbingan pribadi sosial, maka akan mempermudah guru BK dalam menyelesaikan setiap masalah yang dihadapi siswa. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan pribadi sosial harus sesuai dengan keadaan siswa. Bimbingan pribadi sosial adalah bimbingan untuk membantu para individu dalam memecahkan masalah-masalah pribadi sosial seperti masalah hubungan dengan sesama teman, dengan guru, serta staf, permasalahan sifat dan kemampuan diri, penyesuaian diri dengan lingkungan pendidikan dan masyarakat tempat mereka tinggal dan penyelesaian konflik. Dengan adanya bimbingan pribadi sosial tersebut maka guru BK akan mampu memberikan solusi terhadap problem-problem yang dihadapi siswa.

MTsN Amawang Kandangan merupakan salah satu lembaga sekolah yang sangat maju. Kenapa dikatakan maju, karena dari segi SDM guru sudah sangat memadai, pelaksanaan kurikulum berjalan dengan baik dan fasilitas bangunan juga lengkap. MTsN Amawang Kandangan bahkan menjadi destinasi pendidikan sekolah lanjutan setelah sekolah dasar yang menjadi favorit para siswa yang ingin

melanjutkan pendidikannya. Sekolah ini mempunyai siswa 673 orang. Karena banyaknya siswa-siswi yang sekolah disana, tentu saja MTsN Amawang banyak masalah-masalah yang dihadapi terutama masalah belajar siswa.

Masalah tersebut biasanya terkait dengan pribadi sosial yaitu kesulitan belajar, pacaran, minum-minuman keras, membolos, penyesuaian diri, pergaulan, sulit beradaptasi dengan lingkungan, konflik dengan teman ataupun guru dan lain-lain.

Kesulitan belajar yang dialami siswa ini sangat bervariasi sehingga guru sebagai orang yang berperan vital dalam tercapai tidak tujuan pembelajaran harus benar-benar jeli dalam melihat kebutuhan siswa-siswanya.

Penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya yang berhubungan dengan kesulitan belajar. Wilda Fahriyah yang meneliti tentang "*Peranan bimbingan dan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar pendidikan agama Islam (Al-Quran) di SMP Muhammadiyah 35 Jakarta*". Dia menemukan bahwa bimbingan dan konseling berperan penting dalam mengatasi kesulitan belajar pendidikan agama Islam (Al-Quran). Hal itu dibuktikannya dengan korelasi antara variabel X (Bimbingan dan Konseling) dengan variabel Y (mengatasi kesulitan belajar) merupakan korelasi positif yang signifikan. dengan memperhatikan besarnya r_{xy} yang dihasilkan yaitu 0,613 yang berada pada rentang 0,40 - 0,70 berarti terdapat korelasi positif yang sedang atau cukup antara variabel X (Bimbingan dan Konseling) dan Y (mengatasi kesulitan belajar).³

³Wilda Fahriyah, *Peranan Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam (Al-Quran) di SMP Muhammadiyah 35 Jakarta*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah. 2011).

Arif Ismunandar meneliti tentang “*Peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP Ma’arif Sultan Agung Yogyakarta*”. Dia menemukan bahwa peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dengan ditandai meningkatnya semangat belajar para siswa. Peran guru bimbingan dan konseling tidak hanya memperhatikan siswa-siswa yang melanggar kedisiplinan tetapi juga memperhatikan tentang prestasi belajar setiap murid.⁴

Pada studi pendahuluan (penjajakan awal) terhadap objek yang akan diteliti dengan menanyakan kepada beberapa pengajar dan guru bimbingan konseling di MTsN Amawang ditemukan beberapa anak yang mengalami kesulitan belajar. Peneliti merasa sangat perlu mengangkat judul ini karena banyak anak-anak yang memiliki kesulitan dalam belajar walaupun sebenarnya dia memiliki intelegensi yang bagus. Kesulitan belajar yang dialami siswa ini dapat berefek negatif buat proses pembelajaran dia di jenjang selanjutnya. Sekolah MTsN Amawang Kandangan sebagai salah satu lembaga pendidikan yang memiliki banyak siswa tentu saja kasus seperti ini akan banyak ditemui. Maka disinilah peneliti merasa sangat perlu untuk mengangkat judul dengan “*Upaya bimbingan dan konseling untuk anak yang memiliki kesulitan belajar pada siswa kelas VII MTsN Amawang Kandangan*”.

⁴ Arif Ismunandar, *Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Ma’arif Sultan Agung Yogyakarta*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga. 2009).

B. Rumusan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa saja bentuk kesulitan belajar yang dialami siswa dalam proses belajar di MTsN Amawang Kandangan?
2. Apa yang menyebabkan siswa tersebut mengalami kesulitan belajar?
3. Bagaimana upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar pada siswa di MTsN Amawang Kandangan?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk:

1. Mengetahui bentuk kesulitan belajar yang dialami siswa dalam proses belajar di MTsN Amawang Kandangan.
2. Untuk mengetahui apa saja penyebab-penyebab kesulitan belajar yang dialami siswa.
3. Mengetahui upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar pada siswa di MTsN Amawang Kandangan.

D. Kegunaan Penelitian

Dengan memahami upaya bimbingan konseling untuk siswa yang memiliki kesulitan belajar pada siswa kelas VII MTsN Amawang Kandangan dapat diambil kegunaannya sebagai berikut:

1. Kegunaan secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dunia bimbingan dan konseling

yang akan diterapkan dalam membantu lancarnya program pembelajaran khususnya mengatasi permasalahan belajar anak.

2. Kegunaan secara praktis

a. Bagi peneliti

Sebagai pelatihan bagi peneliti dalam menyelesaikan problematika siswa.

b. Bagi siswa

Bagi siswa diharapkan dapat memiliki wawasan dan pemahaman baru, serta khususnya dapat menambah semangat dalam belajar dan dapat mengatasi permasalahan dalam belajar.

c. Bagi guru

Diharapkan dengan penelitian ini, memberikan referensi buat guru untuk dapat memahami karakter-karakter anak didiknya dan dapat menentukan strategi yang tepat dalam meningkatkan keefektifitasan proses belajar mengajar di kelas.

d. Bagi sekolah

Diharapkan dengan adanya penelitian ini, sekolah dapat meningkatkan kelengkapan sarana dan prasarana layanan bimbingan konseling untuk memperlancar kinerjanya dan mampu memperkuat pemahaman serta keterampilan para guru berkenaan dengan pelayanan bimbingan konseling di sekolah.

E. Definisi Operasional

1. Upaya merupakan usaha untuk mencapai suatu tujuan atau maksud tertentu bisa dengan mencari jalan keluar dari suatu permasalahan.
2. Bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh pembimbing kepada individu agar individu yang dibimbing mencapai kemandirian dengan menggunakan berbagai bahan, melalui interaksi, dan pemberian nasihat serta gagasan dalam suasana asuhan dan berdasarkan norma-norma yang berlaku.⁵
3. Konseling adalah serangkaian hubungan langsung dengan individu yang bertujuan untuk dia merubah tingkah lakunya.⁶
4. Kesulitan memiliki makna halangan atau rintangan. Kesulitan dalam penelitian ini memiliki maksud segala sesuatu yang menghalangi atau merintangai siswa dalam kegiatan belajarnya sehingga membuat dia kehilangan konsentrasinya ketika proses pembelajaran baik di kelas maupun di rumah.
5. Dengan demikian yang dimaksud dengan upaya guru bimbingan dan konseling bagi anak yang mempunyai kesulitan pada siswa kelas VII MTsN Amawang Kandangan ialah bantuan yang diberikan secara langsung kepada anak yang mempunyai masalah dengan belajarnya bisa dengan melalui bimbingan individual maupun bimbingan kelompok. Adapun bentuk-bentuk yang ditemui pada sekolah tersebut setelah dilakukan penelitian ditemukan dua bentuk kesulitan belajar, yaitu bentuk kesulitan belajar pada mata pelajaran tertentu dan kesulitan belajar pada semua mata pelajaran.

⁵ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2011), h. 20.

⁶ Hallen, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), h. 23.

6. Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat studi kasus karena bertujuan memahami salah satu kasus sosial berupa kesulitan belajar siswa kelas VII MTsN Amawang secara mendalam dan menyeluruh.